

BAB 1.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu agenda komitmen pemerintah Indonesia dalam pembangunan nasional yaitu mengembangkan daerah-daerah dan desa sebagai poros pemerintahan dengan upaya mewujudkan desa yang sejahtera, mandiri, kuat, dan demokratis. Bentuk upaya yang dilakukan salah satunya yaitu dengan memberikan kemudahan kepada perangkat desa untuk melakukan pengelolaan aset tetap desa dengan transparan serta akuntabel dengan menggunakan manajemen aset infrastruktur untuk mempermudah operasional kantor pemerintahan. Manajemen Aset Infrastruktur adalah tugas, pengetahuan, dan sains untuk mengelola infrastruktur, melalui seluruh siklus hidupnya, agar infrastruktur dapat berfungsi secara berkelanjutan, efektif, efisien dan sesuai dengan berkelanjutan prinsip (Q. & Raharso, 2020).

Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa Kementerian Dalam Negeri meluncurkan aplikasi Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES). SIPADES merupakan aplikasi yang resmi dari Pemerintah Indonesia yang dikembangkan oleh Direktorat Fasilitasi Keuangan dan Aset Pemerintahan Desa Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa Kementerian Dalam Negeri untuk digunakan oleh seluruh Pemerintah Desa dalam pengelolaan aset desa sesuai peraturan perundangan-undangan yang berlaku. Sipades 2.0 merupakan alat bantu Pengelola/Pengurus Barang Milik Desa guna pengadministrasian dan inventarisasi aset desa. Sipades 2.0 dibangun dan dikembangkan menggunakan teknologi basis web, sehingga data dan informasi terkait aset Desa dapat diperoleh secara cepat dan akurat (Cahyono et al., 2023).

Penerapan sistem pengelolaan aset desa yang dilakukan secara digital masih terdapat kendala, sehingga hal ini menyebabkan hasil penerapan sistem belum maksimal. Penerapan aplikasi SIPADES diawali terlebih dahulu dengan mengikuti pelatihan atau Bimtek (Bimbingan Teknis) sebagai sarana sosialisasi dan pelatihan penggunaan SIPADES dari pemerintah pusat kepada Desa-Desa. Sasaran dari Bimtek yang dilakukan terdiri dari beberapa unsur perangkat desa seperti Kepala Desa, Sekretaris Desa, petugas aset Desa, serta BPD sebagai petugas yang mengawasi aset Desa. Pelatihan memiliki arti yang sama dengan pengembangan yaitu merupakan proses peningkatan keterampilan kerja baik teknis maupun manajerial. Pelatihan (diklat) sebagai upaya dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia tentu dalam pelaksanaannya dituntut agar mampu memenuhi kebutuhannya (Anggarini et al., 2021). Pelaksanaan Bimtek diharapkan perangkat desa dapat menggunakan SIPADES sesuai dengan tujuan dan fungsinya dan menjadi sarana dalam mempermudah perangkat desa dalam inventarisasi aset yang dimiliki Desa (Q. & Raharso, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Trisnadewi et al., 2020) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif antara pelatihan terhadap penerapan suatu sistem informasi, namun hal ini bertentangan dengan penelitian (Widiasih et al., 2022) yang menyatakan bahwa penelitian berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi.

Fenomena Bimtek yang terjadi di Jakarta menjelaskan bahwa melalui kegiatan Bimtek penerapan aplikasi SIPADES 2.0 ini, proses pengelolaan aset Desa di wilayah kabupaten padang pariaman diharapkan dapat dilakukan secara lebih efektif, efisien, transparan dan akuntabel, dengan berbasis system informasi. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh panitia pelaksana pada saat menyampaikan laporan pembukaan pelaksanaan kegiatan Bimtek

(binapemdes.kemendagri.go.id). Fenomena penerapan aplikasi SIPADES juga terjadi di Kabupaten Jember, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Jember menggelar kegiatan Sosialisasi Peraturan Bupati No. 1 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Pengelolaan Aset Desa dan Bimbingan Teknis Sipades 2.0 yang diikuti oleh Kepala Pemerintahan Kecamatan, Kepala Desa, Operator Desa, serta Kepala Urusan Tata Usaha. Sosialisasi ini telah dilaksanakan selama 3 hari. Untuk merealisasikan undang-undang tersebut, maka Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Jember menjalin kerjasama dengan pihak Universitas Muhammadiyah Jember untuk membimbing pengguna dalam mengakses Sipades 2.0 dan dapat memperlancar inventarisasi Aset Desa. Pelaksanaan pembekalan ini diharapkan dapat berkurangnya kesulitan dari pengguna dalam mengakses serta menggunakan website SIPADES 2.0 (dpmd.jemberkab.go.id).

Pengelolaan aset harus ditangani dengan baik agar aset tersebut bisa dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya, sehingga diperlukan operator SIPADES dengan kualitas yang baik pula. Keahlian operator menjalankan aplikasi menjadi faktor penting dalam penatalaksanaan aset desa. Perbedaan karakteristik operator berkaitan erat dengan keahlian yang dibutuhkan, oleh karena itu pemerintah desa dan pemerintah kabupaten harus memperhatikan asosiasi perbedaan individual dengan keahlian yang dimilikinya.

Kualitas sumber daya manusia (SDM) adalah tingkat pengetahuan, kemampuan, dan kemauan yang dapat ditunjukkan oleh sumber daya manusia (Kustono, 2021). Seseorang yang mempunyai latar belakang pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan yang mumpuni tentunya akan mempermudah dalam mengelola aset agar lebih berdaya guna dan berdaya hasil (Alrizwan & Fitri, 2021). SDM yang terampil sangat dibutuhkan dalam suatu sistem terutama sistem komputerisasi. (Eprilsa & Budiwitjaksono, 2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan SISKEUDES. Hal ini berarti bahwa kualitas sumber daya manusia tinggi maka nilai efektivitas penerapan sistem informasi juga tinggi, sedangkan penelitian (Setiawati et al., 2022) dalam melakukan riset terhadap SISKEUDES menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi.

Pengetahuan Akuntansi adalah pengetahuan tentang segala hal yang berkaitan dengan proses transaksi, atau segala aktivitas yang berkaitan dengan laporan keuangan (Arista et al., 2020). Pengetahuan akuntansi juga diartikan sebagai pengetahuan yang berisi suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi (Latief et al., 2021). Sistem informasi akuntansi yang dijalankan instansi harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga dalam menjalankan sistem informasi akuntansi diperlukan pengetahuan yang memadai. Pengetahuan adalah sesuatu yang sangat penting dalam berperilaku, jika dilihat dari definisinya, pengetahuan adalah sebuah pengalaman dan wawasan terhadap suatu hal yang dapat digunakan sebagai pertimbangan ketika menilai informasi baru atau mengevaluasi keadaan yang relevan (Prilyningrum et al., 2021). Pengetahuan akuntansi menjadi penting karena dapat membantu dalam mempertimbangkan dan menilai informasi akuntansi melalui wawasan dan pengalaman yang dimiliki mengenai akuntansi. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Prilyningrum et al., 2021) yang menghasilkan pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi, sedangkan penelitian

(Alrizwan & Fitri, 2021) dalam riset terhadap aplikasi SIPADES menyatakan hasil yang berbeda, yaitu pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem pengelolaan aset desa.

Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan salah satu faktor yang signifikan dari keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi dan pengguna sistem informasi memiliki peran besar dalam efektivitas sistem (Ngurah et al., 2019). Keterkaitan dengan hal ini, maksud sistem informasi akuntansi ditujukan untuk sistem pengelolaan aset desa (SIPADES). Sistem informasi yang efektif adalah sistem yang mampu menghasilkan informasi yang berkualitas dan telah sesuai dengan tujuan instansi dalam penggunaan sistem tersebut.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu masih menghasilkan hasil yang berbeda, karena dari itu masih perlunya dilakukan adanya penelitian lebih lanjut dengan harapan dapat menghasilkan hubungan antara pengaruh pelatihan, kualitas sumber daya manusia, dan pengetahuan akuntansi dengan efektivitas penerapan Aplikasi Sistem Pengelolaan Aset Desa (Sipades).

Penerapan sistem pengelolaan aset desa yang dilakukan secara digital masih terdapat kendala, sehingga hal ini menyebabkan hasil penerapan sistem belum maksimal. Aplikasi SIPADES bermanfaat bagi Pemerintah Desa dalam mengelola aset desa sehingga pengelolaan lebih transparan dan akuntabel. Penggunaan aplikasi SIPADES merupakan aplikasi baru sehingga banyak aparatur desa yang awam dengan aplikasi tersebut, oleh karena Prodi Akuntansi UM Jember bekerja sama dengan IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) Cab. Jember, mengadakan pelatihan bagi aparatur desa khususnya Bendahara desa di Kab. Jember (fe.unmuhjember.ac.id). Peneliti telah melakukan observasi selama mengikuti program BKP Proyek Desa Universitas Muhammadiyah Jember yang dilakukan pada April-Juli 2022. Peneliti bertugas melakukan pendampingan Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES) kepada perangkat desa yang ada di Kecamatan Tempurejo selama mengikuti program BKP Proyek Desa. Berdasarkan mini observasi yang telah dilakukan di Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, ditemukan bahwa beberapa desa di Kecamatan Tempurejo belum maksimal dalam penerapan SIPADES. Kendala tersebut masih berlangsung hingga tahun 2023. Beberapa kendala yang dialami oleh perangkat desa antara lain:

1. Kurangnya pemahaman terhadap teknologi khususnya berbasis website.
2. Kurangnya pemahaman terhadap fungsi dari tiap opsi yang ada pada SIPADES.
3. Kurangnya pemahaman terhadap dokumen yang akan diinput.
4. Kurangnya kelengkapan dokumen yang akan diinput.
5. Kurangnya pemahaman terhadap cara menginput pada tiap opsi yang ada pada SIPADES.
6. Kurangnya pemahaman terhadap cara mengatasi kendala ringan pada sistem.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan, permasalahan isu yang didapat dan hasil penelitian terdahulu yang inkonsistensi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pelatihan, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Pengelolaan Aset Desa (Sipades) Se-Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Didasarkan latar belakang dan fenomena yang dipaparkan, maka dapat dijabarkan dalam perumusan masalah seperti berikut ini:

1. Apakah pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas penerapan Aplikasi Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES) pada desa-desa se-Kecamatan Tempurejo?
2. Apakah kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap efektivitas penerapan Aplikasi Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES) pada desa-desa se-Kecamatan Tempurejo?
3. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas penerapan Aplikasi Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES) pada desa-desa se-Kecamatan Tempurejo?
4. Apakah pelatihan, kualitas sumber daya manusia dan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas penerapan Aplikasi Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES) pada desa-desa se-Kecamatan Tempurejo?

1.3 Tujuan Penelitian

Didasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh pelatihan terhadap efektivitas penerapan Aplikasi Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES) pada desa-desa se-Kecamatan Tempurejo.
2. Menganalisis pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap efektivitas penerapan Aplikasi Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES) pada desa-desa se-Kecamatan Tempurejo.
3. Menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap efektivitas penerapan Aplikasi Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES) pada desa-desa se-Kecamatan Tempurejo.
4. Menganalisis pengaruh pelatihan, kualitas sumber daya manusia dan pengetahuan akuntansi terhadap efektivitas penerapan Aplikasi Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES) pada desa-desa se-Kecamatan Tempurejo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, baik kegunaan secara praktis serta kegunaan secara teoritis.

1.4.1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan khususnya tentang pengelolaan aset desa melalui aplikasi SIPADES di masa mendatang.

1.4.2. Manfaat Praktis.

a. Bagi pemerintah desa di Kecamatan Tempurejo

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu masukan atau bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan serta tindakan-tindakan perbaikan di masa yang akan datang sehubungan dengan pengelolaan aset desa melalui aplikasi SIPADES.

b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan dan dasar pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengelolaan aset desa melalui aplikasi SIPADES.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu sistem informasi akuntansi, terutama dalam hal implementasi aplikasi sistem pengelolaan aset desa.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam topik tentang pengelolaan aset desa melalui aplikasi SIPADES untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

